

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Epistemologi merupakan salah satu cabang filsafat yang penting disamping ontologi dan juga aksiologi. Ontologi berurusan dengan semua sifat dasar objek termasuk definisi ilmiahnya. Aksiologi menjelaskan tujuan dan penggunaan pengetahuan. Asal mula, cara, langkah dan tata cara yang memungkinkan perolehan pengetahuan adalah bagian dari epistemologi.¹

Validitas merupakan bidang yang sangat penting dalam epistemologi semata karena belum banyak dipromosikan oleh para sarjana Islam, khususnya yang berkecimpung dalam bidang tafsir. Begitu kelanjutannya, epistemologi diakui dalam pustaka keilmuan Barat dan dunia Islam. Lingkup ini terus berubah baik praktis maupun perifer, terutama dalam penekanan cara berpikir. Di Barat, epistemologi dikembangkan atas dasar idealisme, empirisme, rasionalisme, pragmatisme, dan postmodernisme. Demikianlah, sebagaimana diamati oleh Muhammad Abid al-Jabiri, epistemologi *bayan*, *irfani* dan *burhani* berkembang di dunia Islam.²

¹ Ahmad Zainal Abidin, "Epistemologi Tafsir al-Quran Farid Esack." *Jurnal Teologia*, Hal. 2. 2013.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/teologia/article/view/314>

² Rodhliyah Khuza'I, "Epistemologi Mohammad Iqbal dan Charles S. Peirce: *Disertasi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga. 2004.

Dalam hal lain, epistemologi yang merupakan bidang akademik, penulis tertarik pada karakteristik mendasar dan berbagai asumsi pada bidang ilmiah. Subjek formal penelitian ini memiliki tiga klaim utama: sumber, sifat, dan validitas informasi. Epistemologi dengan demikian berbicara tentang bagaimana pengetahuan ini muncul, apa sumber atau subjek dari pemahaman ini, dan bagaimana pengetahuan ini diperoleh. Keberadaan epistemologi tentu tidak lepas dari pemikiran intelektual para filosof Yunani yang menjadi cikal bakal filsafat. Pada tahap perkembangan tertentu, epistemologi mewujudkan paradigma teoritis sains.³ Dalam pemikiran dialektis, gerakan pertama menjauh dari skeptisisme sofistik (keraguan) mengarah pada pemahaman tentang relativitas legitimasi dan kemudian, seperti yang ditunjukkan oleh Protagoras sofis terkenal pada penyajian manusia sebagai sumber kebenaran.⁴

Perkembangan metode proses penafsiran al-Quran dipengaruhi oleh perbedaan kecenderungan, pengetahuan, motivasi, waktu dan keadaan para Mufassir. Kajian epistemologi khususnya epistemologi penafsiran, merupakan pertanyaan akademis yang mendesak yang harus ditanyakan untuk menemukan penafsiran. Padahal tinjauan epistemologisnya luas dan penting. Namun, penelitian ini

³ Mohammmad Muslih, *Filsafat Ilmu: Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma, Dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Belukar) : 2006.

⁴ Ahmad Tafsir, *Pengantar Filsafat Umum*, (Bandung: Rosdakarya) 2006. Hal. 47

belum disebarluaskan dalam bidang penafsiran di benua audiovisual. Karena tidak ada kesulitan atau kekhawatiran dalam belajar menafsirkan pokok bahasan al-Quran sebagai Firman Allah.⁵

Adanya fenomena yang dideskripsikan tersebut merupakan aspek baru dalam kajian al-Quran yang dihadirkan atau dikemas dengan teknologi digital yaitu, seperti tafsir audiovisual. Dalam hal ini, rekaman audiovisual mata kuliah tafsir disebut sebagai tafsir audiovisual, karena mata kuliah tafsir dibuat seluruhnya dengan menggunakan media sosial. Ini tidak jauh berbeda dengan buku tafsir yang ditulis di atas kertas. Padahal, tafsir audiovisual ini mencakup area yang jauh lebih luas daripada belajar melalui media tradisional.⁶ Peralihan budaya manusia dari masa lalu yang mengunggulkan percetakan ke media elektronik banyak hadir dalam pertumbuhan tafsir ini. Distribusi melalui media klasik seperti buku secara bertahap mulai bergeser memanfaatkan peralatan modern seiring kemajuan teknologi. Saat mempelajari tafsir al-Quran, kita tidak lagi menggunakan media klasik saja, kita mencoba menerapkan teknologi digital dari proses penelitian maupun dalam penyebaran tafsir.⁷

⁵ Ahmad Tafsir, *Pengantar Filsafat Umum*, (Bandung:Rosdakarya) 2006. hal.48

⁶ Mohammad Syahri S, “Ayat-Ayat Audiovisual dalam Perspektif Dakwah Virtual (Kajian Tafsir Dakwah)” *Jurnal Annida*. Vol. 8. Hal. 26.
<https://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/annida/article/view/150>

⁷ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika), 2011. Hal. 272.

Channel YouTube NU Online adalah media sosial yang rutin mengupload video tentang kajian tafsir al-Quran selama seminggu satu kali. Channel ini masih dalam naungan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Penafsiran al-Quran pada Channel ini pernah disampaikan oleh beberapa ulama nusantara. Namun penulis hanya akan membahas penafsiran audiovisual dari Gus Muhammad Kholid Syeirazi beliau akrab dipanggil dengan sebutan Gus Kholid. Beliau adalah seorang ulama yang berasal dari Pekalongan dan pernah bekerja sebagai Sekretaris Jenderal PP Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama (2012-2017). Kajian Tafsir al-Qurthubi Bareng Gus Kholid digelar rutin pada Ahad pagi Pukul 05.30 – 07.30 WIB melalui *zoom meeting* serta ditayangkan ulang di kanal YouTube NU Online. Saat ini Channel tersebut mempunyai kurang lebih 800 ribu subscriber dengan jumlah 2,1 ribu video yang tercampur bukan hanya membahas tentang kajian tafsir al-Quran, terdapat pula konten-konten Islami, sholawat, dan lain-lain. Pada kajian tafsir al-Quran di YouTube NU Online beliau membahas kitab tafsir al-Qurthubi.

Hal yang menjadi ciri khas tersendiri bagi Gus Kholid dalam menyampaikan kajian tafsirnya yakni penyampaiannya santai dan menggunakan bahasa Indonesia. Penafsiran beliau juga banyak dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran filsafat, Ibnu Katsir dan *ahlusunnah waljama'ah*.⁸ Sehingga beliau

⁸ Kajian Tafsir al-Qurthubi, “Bertemu Tuhan” pada menit ke 20:22. <https://www.youtube.com/live/CHfmg2Kyzfl?feature=share>

menafsirkannya dengan banyak menekankan kerasional dan kajian fikihnya. Sementara pada kajian Tafsir lainnya, seperti Ustadz Musthafa Umar dalam kajiannya pada Channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah menyampaikan tafsirnya dengan dicampur logat melayu. Beliau juga dipengaruhi oleh pemikiran aliran-aliran pembaharuan dalam bidang tafsir, diantara yaitu Syekh Muhammad Abduh dan tokoh-tokoh kebangkitan di Mesir seperti Syekh Muhammad Mutawalli Asy-sya'rawi. Sedangkan di alam melayu, beliau dipengaruhi oleh Buya Hamka sehingga penafsiran beliau lebih menekankan terhadap perbaikan masyarakat.⁹

Tulisan ini hadir untuk mengungkapkan signifikansi bagaimana epistemologi pemikiran Gus Kholid dalam penafsirannya di media YouTube NU Online.

B. Pembatasan Masalah

Penulis mempersempit masalah ini dengan terlebih dahulu mempersempit fokus untuk mengkaji semua masalah yang didefinisikan pada bagian latar belakang. Berdasarkan introduksi permasalahan yang telah disebutkan, untuk itu penelitian ini dibatasi untuk fokus pada video tafsir Gus Kholid yang diunggah ke kanal YouTube NU Online untuk dianalisis lebih mendalam. Sudah ada 31 video tentang berbagai tema kajian Tafsir al-

⁹ Mohd Nazri Ahmad et al., “Poligami Menurut Kitab Tafsir Al- Ma ' Rifah Polygamy From the Perspective of the Book of Tafsir Al-Ma ' Rifah By Musthafa Umar” 1, No. 1 (2020): 32–43.

Quran yang disediakan oleh Gus Kholid yang diunggah pada Channel YouTube NU Online tersebut diantara temanya adalah; 1) Sujud dan Makmum Masbuk; 2) Dahsyatnya Sholat Berjamaah; 3) Salah Satu Ukuran Kemunafikan; 4) Kriteria Imam Sholat; 5) Polemik Imam Sholat; 6) Makmum Mendahului Imam; 7) Bani Israel; 8) Polemik Para Filsuf Muslim; 9) Bongkar Definisi Khusyuk; 10) Bertemu Tuhan?; 11) Hikayat Bani Israel; 12) Hari Pembalasan; 13) Polemik Syafaat Nabi; 14) Siapa itu Firaun?; 15) Tentang Firaun Tenggelam; 16) Ngeyelnya Bani Israel; 17) Syariat Nabi Musa & Kaumnya; 18) Menyembah Sapi; 19) Diberi Wahyu Taurat; 20) Ingin Melihat Allah; 21) Ngaji Tafsir al-Qurthubi Q.S Al-Baqarah ayat 57; 22) Ngaji Tafsir al-Qurthubi Q.S Al-Baqarah ayat 58; 23) Azab kepada Bani Israel; 24) Mukjizat Nabi Musa; 25) Yang Tersurat dan Tersirat; 26) Makanan; 27) Keselamatan di Luar Islam; 28) Nabi Musa Terpaksa Iman; 29) Fisik Bani Israel sempat Berubah Menjadi Kera?; 30) Ngaji Tafsir al-Qurthubi Q.S Al-Baqarah ayat 67; 32) Ngaji Tafsir al-Qurthubi Q.S Al-Baqarah ayat 68. Sementara, penulis akan mengambil 6 sampel video dengan tema – tema antara lain; 1) Hikayat Bani Israel; 2) Polemik Syafaat Nabi; 3) Polemik para Filsuf Muslim; 4) Polemik Imam Sholat; 5) Hari Pembalasan; 6) Bertemu Tuhan?. Video tersebut akan penulis bahas untuk mengidentifikasi epistemologi penafsiran Gus Kholid pada Channel YouTube NU Online.

C. Rumusan Masalah

Setelah memberikan beberapa latar belakang masalah di atas, masalah yang penulis telusuri dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja sumber yang digunakan Gus Kholid dalam menafsirkan ayat al-Quran?
2. Bagaimana metode yang digunakan Gus Kholid pada kajian tafsir tersebut?
3. Bagaimana tolok ukur validitas yang digunakan Gus Kholid pada kajian tafsir tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan di atas, penulis memaparkan beberapa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui sumber apa saja yang digunakan oleh Gus Kholid dalam menafsirkan ayat al-Quran.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode yang digunakan Gus Kholid dalam menafsirkan.
3. Untuk mengetahui bagaimana tolok ukur penafsiran Gus Kholid pada Channel YouTube NU Online.

E. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan kajian ini dapat memberikan manfaat kepada banyak khalayak terutama bagi para pembaca baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penulis berharap bahwa penelitian ini akan memberikan dedikasi positif bagi pengembangan penelitian akademik, khususnya dalam studi ilmu al-Quran dan tafsir, dan akan memberikan wawasan yang berharga bagi para Sarjana dan peneliti tentang penafsiran al-Quran secara audiovisual. Dalam arti yang lebih luas, Penulis berharap kajian ini juga dapat bermanfaat bagi para peneliti yang ingin menggunakan pendekatan filosofis untuk memfokuskan penelitiannya pada tafsir al-Quran di YouTube, khususnya dalam kajian epistemologi.

2. Manfaat Praktis
 - a. Menambah literatur atau informasi ilmiah yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya.
 - b. Kontribusi positif dari penelitian ini sangat diinginkan bisa memberikan pengalaman pembaca dan penulis dalam menerapkan pengetahuan pada masalah yang diteliti.
 - c. Menumbuhkan sikap selektif terhadap tafsir al-Quran di media sosial.

F. Kajian Pustaka

Penelitian sebelumnya yang dilakukan terkait dengan penelitian tafsir al-Quran di YouTube, antara lain sebagai berikut:

1. Wildan Imaduddin M, "Facebook sebagai Media Baru Tafsir al-Quran Indonesia (kajian tafsir al-Quran Salman Harun)", Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Jakarta, Maghza: Jurnal Ilmu al-Quran dan Tafsir, 2017. Pokok bahasan penelitian ini berfokus pada rumusan masalah yaitu menganalisis nuansa dan aspek tafsir Salman Harun dan tafsir Salman Harun sebagai alat baru dalam menafsirkan al-Quran di Indonesia. situs Facebook. Terkait dengan kebaruan percakapan yang merupakan ciri mendasar dari media sosial sebagai sarana komunikasi, kebaruan menafsirkan al-Quran. Kemiripan dengan karya Wildan Imaduddin Muhammad terletak pada niat karya sebelumnya untuk mengkaji tafsir al-Quran dan aspek sarana sosial sebagai media baru. Perbedaannya terletak pada penelitian tafsir al-Quran dan media sosial yang dipergunakan untuk menafsirkan ayat al-Quran. Jika penelitian sebelumnya menggunakan media Facebook untuk menganalisis tafsir terhadap Salman Harun, maka penelitian ini menggunakan YouTube untuk menganalisis tafsir terhadap Gus Kholid.¹⁰

2. Tesis Siti Zakiyatul Humaira “Epistemologi Tafsir Bahasa Indonesia: Studi oleh Quraish Shihab, Buya Hamka dan Husein Muhammad tentang penafsiran homoseksualitas dalam kutipan sejarah komunitas Akar Nabi. Ditulis pada tahun 2018. Kajian ini mendeskripsikan bentuk epistemologi dan tipologi tafsir Quraish Shihab, Buya

¹⁰ Wildan Imaduddin M, “Facebook sebagai Media Baru Tafsir al-Quran di Indonesia (Studi atas Penafsiran al-Quran Salman Harun)” *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019.

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/maghza/article/view/1570/1158>

Hamka dan Husein Muhammad. Hal ini juga membuktikan bahwa sumber tafsir Quraish Shihab dan Buya Hamka bersifat tekstual dan relasional. Di sisi lain, penafsiran Rai digunakan dalam induksi. Terlepas dari karya terdahulu ini adalah fakta bahwa penelitian yang dilakukan adalah studi tentang penafsiran epistemologis. Perbedaannya terletak pada topik formal diskusi. Penelitian terdahulu ini menjelaskan validitas tafsir M. Quraish Shihab dibandingkan dengan Buya Hamka. Penulis menjelaskan validitas tafsir Gus Kholid.¹¹

3. Mutmaynatuhriza melakukan kajian yang berfokus pada penjangkauan media sosial berjudul “Kajian Tafsir Nadirsyah Hosen dalam Kitab Tafsir al-Quran di Media Sosial” pada tahun 2018. Nadirsyah Hosen menjelaskan alasannya menulis tafsir di media sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada konteks mikro di balik penafsiran sastra Nadirsyah Hosen. Yakni, perdebatan yang berkembang di masyarakat tentang tafsir naskah Al-Maida yang muncul pada masa Pilgub DKI Jakarta. Dan penafsiran ini mendapat tanggapan dari netizen anonim dengan latar belakang pribadi. Kesamaannya terletak pada penafsiran al-Quran di jejaring sosial. Bedanya penelitian sebelumnya menganalisis tafsir Nadirsyah Hosen terhadap Tafsir al-Quran di media sosial, sedangkan penelitian ini

¹¹ Siti Zakiyatul H, “Epistemologi Tafsir Indonesia: Studi Penafsiran Quraish Shihab, Buya Hamka dan Husain Muhammad”. *Thesis*. (UIN Sunan Kalijaga). 2018

menggunakan YouTube untuk menganalisis epistemologi Tafsir Gus Kholid.¹²

4. Disertasi (2019) meneliti epistemologi tafsir yang ditulis oleh Ahmad Ali Hasyim, "Epistemologi Tafsir Annahu'I Haq oleh M. Yunan Yusuf". Kebenaran al-Quran, baik menurut sejarah maupun bukti-bukti ilmiah, bersumber dari penafsiran ayat-ayat al-Quran yang dikelompokkan secara tematis dalam penafsirannya. Jenis penelitian ini merupakan preskriptif menggunakan metode penelitian kepustakaan, contoh proses kualitatif dan metode naratif analitis. Selain karya terdahulu tersebut, penelitian yang akan dilakukan adalah studi tentang penafsiran epistemologis. Perbedaannya terletak pada topik dan tujuan penelitian. Topik karya awal tersebut adalah Tafsir Annahul Haq, yang berencana menjelaskan metode, gaya, dan validitas tafsir Yunan Yusuf. Subyek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kajian Tafsir al-Qurthubi yang bertujuan untuk mendeskripsikan sumber, metode dan tolok ukur validitas tafsir audiovisual di YouTube yaitu Gus Kholid.¹³
5. Jurnal (2019) oleh Willy Dozan "Epistemologi Tafsir Klasik. Penelitian Analisis Pemikiran Ibnu Katsir". Karya

¹² Mutmaynaturihza, "Dialektika Tafsir media sosial: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen dalam Buku Tafsir al-Quran di media sosial." *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: 2019)

¹³ Ahmad Ali Hasyim, "Epistemologi Tafsir Annahu'I Haq Karya M. Yunan Yusuf", *Thesis*, (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel : 2019)

ini berusaha mengungkap epistemologi yang digunakan oleh Ibnu Katsir. Dalam catatannya, sumber-sumber ilmu yang terdapat dalam tafsir Ibnu Katsir mencakup dua kategori besar: Tafsir Bil Ma'tsur dan Tafsir Bil Ra'yi. Sedangkan metode yang digunakan Ibnu Katsir adalah metode Tahlili. Sejalan dengan karya sebelumnya ini adalah bahwa penelitian yang dilakukan adalah studi tafsir epistemologis. Perbedaannya terletak pada objek formal yang dibicarakan. Karya awal ini menggambarkan validitas tafsir Ibnu Katsir. Di sisi lain, penulis menganalisa penafsiran Gus Kholid.¹⁴

6. Kajian epistemologi yang mengkaji karya tafsir nusantara *The Epistemologi of Interpretation of Nusantara (The Epistemologi of interpretation of the Archipelago)*": Kajian tentang Tafsir Fayda ar-Rahman Sholeh Darat karya Didik Saefudin. Dalam kajian ini, saya akan mempertimbangkan tafsir Fayed al-Rahman sebagai kitab-kitab yang muncul dalam aksara Pegon (aksara Jawa) sebagai respon terhadap realitas sosial masyarakat Jawa saat itu. Jenis penelitian ini adalah normatif dengan metode penelitian kepustakaan, model proses kualitatif, dan metode deskriptif analitis. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan tafsir *esoterik* dan *esoterik (ishari)* yang memerintahkan umat Islam untuk beramal hanya karena

¹⁴ Wely Dozan, "Epistemologi Tafsir Klasik: Studi Analisis Pemikiran Ibnu Katsir", *Falasifa*, No 2 September 2019. <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/falasifa/article/view/203>

Allah sebagai bentuk ajaran untuk menegakkan nilai-nilai al-Quran. Tentu saja penafsirannya tidak lepas dari pengaruh sosial budaya, budaya dan sumber-sumber lainnya. Kesamaan antara karya terdahulu dengan karya yang akan datang terletak pada pembahasan epistemologis penafsiran. Perbedaannya terletak pada subjek dan tujuan penelitian. Topik karya awal ini adalah Tafsir Faidh Rahman, sebuah tafsir untuk menjelaskan sumber, metode, pola dan validitas KH. Sholeh Darat. Subyek penelitian yang penulis lakukan adalah karya Tafsir Al-Qurthubi yang bertujuan untuk mendeskripsikan sumber, metode, dan kriteria kecukupan interpretasi audiovisual media YouTube: interpretasi Gus Kholid.¹⁵

7. Kajian tentang media sosial dapat ditemukan dalam Dimensi Sosial Ali Hamdan dan Miski dalam audiovisual Interpretive Discourse: Kajian tafsir ilmiah lebah madu menurut al-Quran dan Ilmu Rajna di YouTube Kementerian Agama RI Mushaf al-Quran ditulis pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sebuah lembaga nasional yaitu Kementerian Agama Republik Indonesia mempublikasikan aspek sosial juru bahasa dalam bentuk juru bahasa audiovisual. Kajian ini menggunakan perspektif analisis wacana kritis dengan menggunakan

¹⁵ Didik Saifudin, "Epistemologi Tafsir Nusantara: Studi Atas Tafsir Fayd al-Rahman Karya KH. Sholeh Darat", *Jurnal Diya al-Afkar*, Vol. 07, No. 01, (2019). <https://www.syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/diya/article/view/4526>

kerangka analisis dimensi sosial Tuen Van Djiek. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Quran terbitan LPMA dan tafsir ilmiah lebah menurut ilmu pengetahuan secara tidak sadar diterima oleh masyarakat luas. Hal ini karena LPMA merupakan lembaga yang memiliki legitimasi otoritas dan kekuasaan di bawah lembaga negara, dan posisi LPMA diperkuat dengan kesempatan sosial yang lebih luas bagi warga negara. Kemiripan karya Ali Hamdani dan Miski terletak pada metode penafsiran yang disajikan dan nuansa penafsirannya. Perbedaannya terletak pada karakter yang menjadi pokok bahasan penafsiran al-Quran. Kajian sebelumnya menganalisis tafsir Mushaf al-Quran di YouTube Kementerian Agama RI, sedangkan kajian kali ini menganalisis tafsir Gus Kholid di kanal YouTube NU Online.¹⁶

8. Moh Azwar Hairul, "Tafsir Al-Quran di YouTube, Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly, Kajian Tafsir Numan Ali Khan." Institut Agama Islam Nasional (IAIN) Ushuluddin Sultan Amai Gorontalo. Artikel Jurnal Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir, 2019. Subjek penelitian ini adalah Tafsir al-Quran YouTube yang berfokus pada kebohongan yang dipertanyakan yang diterbitkan oleh saluran Bayyinah Institute dan Mingguan

¹⁶ Ali Hamdan dan Miski, "Dimensi Sosial Dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi Atas Tafsir Ilmi "Lebah Menurut Al-Qurán Dan Sains, "Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qurán Kemenag RI di YouTube, *Religia jurnal Ilmu KeIslaman*, Vol.22 No.2 (2019). <http://repository.uin-malang.ac.id/5429/>

al-Quran yang meneliti interpretasinya oleh Numan Ali Khan dalam Formula menafsirkan interpretasi dan aspek media yang terkandung dalam interpretasi Nauman untuk dianalisis. Ali Khan Channel di Bayyinah Institute dan Quran Weekly. Kajian sebelumnya diulas dengan uraian tujuan, metode penelitian, teori yang digunakan, serta aspek media yang dikaji untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang analisis tafsir Gus Kholid. Kemiripan penelitian Moh dan Azwar Hairul terletak pada metode penafsiran dan nuansa penafsiran yang disajikan. Perbedaannya adalah mempelajari tafsir al-Quran di YouTube. Kajian sebelumnya menganalisis tafsir Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan al-Quran Weekly, dan kajian yang sedang berlangsung menganalisis tafsir Gus Kholid di kanal YouTube Online NU.¹⁷

9. Putri Siriah Lubis, “Pemikiran M. Kholid Syeirazi Tentang Wasathiyah Islam”, pada tahun 2021. Kajian ini menggunakan literatur dan buku-buku yang berhubungan langsung dengan Wasathiyah dan ayat-ayat al-Quran dan as-Sunnah. Peneliti dengan hati-hati meninjau dan menganalisis literatur untuk menarik kesimpulan yang tepat. Kesamaan antara penelitian yang dilakukan Putri dengan penelitian yang dilakukan adalah subjek penelitian

¹⁷ Moh. Azwar Hairul, “Tafsir Al-Qur`an di YouTube, Telaah Penafsiran Numan Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly”. Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo. Artikel dalam *Jurnal Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir*, tahun 2019. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/alfanar/article/view/88>

yaitu mempelajari pemikiran Gus Kholid. Perbedaannya terletak pada subjek kajiannya. Studi sebelumnya menganalisis Gus Kholid tentang Islam Wasathiyah dan studi berkelanjutan menganalisis epistemologi interpretasi audiovisual oleh Gus Kholid.¹⁸

G. Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kajian teoritis dalam dua kajian. Aspek penafsiran dan komunikasi. Teori yang penulis gunakan untuk menganalisis tafsir yang dikemukakan oleh Gus Kholid untuk mengkaji ilmu tafsir menggunakan teori-teori yang digagas oleh Al Farmawi dan Nasardi Baidani. Teori-teori yang digagas oleh Al Farmawi adalah teori-teori yang menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam pengajaran tafsir al-Quran dan terbagi menjadi empat jenis: Metode *Tahlili*, Metode *Ijmali*, Metode *Muqarran* dan Metode *Maudhu'i*. Baidan memprakarsai sebuah teori yang menjelaskan pola penafsiran al-Quran, seperti gaya Fiqh, pola, *falsafah*, pola akademik, pola *Tarbawi*, pola *Adabi Ijtima'i*.¹⁹

Mengenai validitas tafsir Gus Kholid, penulis menggunakan tiga teori kebenaran yang dijadikan tolok ukur untuk mengukur kebenaran tafsir Gus Kholid. Pertama, teori

¹⁸ Putri Siriah Lubis, "Pemikiran M. Kholid Syeirazi Tentang Wasathiyah Islam", *Jurnal Studi Sosial dan Agama*. Tahun 2021. <http://www.jurnalpatronisntitute.org/index.php/jssa/article/view/12>

¹⁹ Abdul Hayy al-Farmawi diterjemahkan oleh: Rosihon Anwar, *Metode Tafsir Maudhu'i; Dan Cara Penerapannya* (Bandung, CV Pustaka Setia, 2002)

koherensi. Teori ini dikembangkan oleh Plato dan Aristoteles dan kemudian oleh Hegel dan F.H. Bradley. Menurut kebenaran konsistensi ini, suatu proposisi adalah benar jika ia setuju dengan proposisi yang benar sebelumnya. Ketergantungan pada interpretasi dianggap benar jika konsisten dengan pernyataan sebelumnya dan secara konsisten menerapkan metodologi yang diadopsi oleh masing-masing komentator. Artinya, tafsir Gus Kholid dianggap benar jika sejalan dengan pendapat dan keyakinan yang dikemukakan sebelumnya.²⁰

Kedua, teori korespondensi. Teori ini dikembangkan oleh Plato, Aristoteles, Moore, Russell, Ramsey dan dikembangkan oleh K. Lauders. Kebenaran teori korespondensi adalah bahwa suatu pernyataan dianggap benar jika terdapat kesamaan fakta dengannya. Ketika sebuah teori digunakan untuk mengukur keakuratan interpretasi Gus Kholid, sebuah karya interpretasi dianggap benar jika interpretasi tersebut dapat diterima dan konsisten dengan fakta ilmiah di lapangan. Ketiga, teori kebenaran pragmatis Charles S. Peirce dianggap benar ketika pernyataan dapat memberikan solusi praktis untuk masalah sosial yang muncul. Dengan mengambil teori pragmatis tafsir yang benar dari Gus Kholid sebagai tolok ukur, sebuah tafsir dianggap benar jika memberikan solusi atas persoalan kemanusiaan yang mendesak. Dengan kata lain, interpretasi tidak diukur dengan interpretasi lain, tetapi dengan

²⁰ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 9

kemampuannya untuk memberikan solusi atas masalah yang dihadapi orang saat ini.²¹

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian normatif dengan ciri-ciri penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji materi yang terkait dengan epistemologi tafsir audiovisual Gus Kholid pada Channel YouTube NU Online sebagai objek sekaligus sumber primer penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis, yaitu mendeskripsikan epistemologi tafsir audiovisual yang disampaikan Gus Kholid secara detail, utuh, dan sistematis, kemudian dianalisa secara kritis.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk memahami situasi kontekstual dengan mengarahkan pada deskripsi yang mendetail tentang konteks yang diteliti. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif etnografi virtual mengumpulkan berbagai jenis informasi di lingkungan

²¹ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 11.

online seperti YouTube (data penafsiran Gus Kholid tentang saluran dan informasi YouTube NU Online).

3. Sumber data

Dua sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data utama yang digunakan adalah video dari kanal YouTube NU Online tentang penelitian tafsir Gus Kholid. Penulis berkonsentrasi menganalisis hanya 6 video. Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah literatur tentang epistemologi tafsir, metodologi tafsir, dan tafsir audiovisual, termasuk buku, jurnal, dan berbagai makalah akademis yang dapat mendukung penelitian ini.

4. Teknik penggalan dan pengumpulan data

Untuk menemukan sumber, metode dan kredibilitas penafsiran Gus Kholid, penelitian ini juga menggunakan pendekatan filosofis yaitu epistemologi. Pendekatan epistemologi, jika didasarkan pada penafsiran Gus Kholid, mengkaji gagasan dan paradigma yang digunakan Gus Kholid dalam penafsirannya. Karena ruang lingkup meliputi jenis data, sumber data, metode dan validitas. Demikian terungkap sumber, metode dan validitas tafsir Gus Kholid yang diunggah kanal YouTube NU Online. Mengenai validitas tafsir Gus Kholid, penulis menggunakan tiga teori kebenaran yang dijadikan tolok ukur untuk mengukur kebenaran tafsir Gus Kholid. Pertama, teori koherensi.

Kedua, teori korespondensi. Ketiga, teori kebenaran pragmatis. Tentunya penulis juga mengumpulkan data primer dalam penelitian ini dengan cara mengkaji langsung informasi dari sumber penelitian berupa informasi yang tersedia dari lingkungan online seperti YouTube. Data sekunder dikumpulkan secara tidak langsung, seperti informasi dari dokumen (buku, brosur, majalah, internet) dan sumber lain yang dapat memberikan informasi tentang pokok bahasan yang sedang dibahas.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi sebagai metode penelitian. Analisis isi adalah studi tentang melakukan diskusi mendalam tentang isi informasi yang direkam atau dicetak di media. Metode analisis isi dilakukan dengan pengkodean teks, yaitu dengan merekam teks atau pesan secara sistematis dan menginterpretasikan hasilnya. Analisis isi juga dapat diartikan sebagai teknik yang mencakup semua analisis isi tekstual, namun di sisi lain, analisis isi juga digunakan untuk menggambarkan pendekatan analisis tertentu.²²

Setelah semua data terkumpul, data primer dan sekunder dianalisis untuk setiap subdiskusi. Langkah pertama yang

²² Kurnia Ekasari, Nurafni Eltivia, Elvyra Handayani Soedarso, "Analisis Konten Terhadap Pengungkapan Etika dan Integritas Pada Sustainability Reporting". *Jurnal Riset dan Aplikasi*, 2019. [https://www.academia.edu/68473288/Analisis Konten terhadap Pengungkapan Etika dan Integritas pada SustaiNability Reporting](https://www.academia.edu/68473288/Analisis_Konten_terhadap_Pengungkapan_Etika_dan_Integritas_pada_SustaiNability_Reporting)

akan penulis lakukan adalah memilih video dari kanal YouTube online NU terkait Kajian Interpretasi Gus Kholid. Penulis akan mengambil 6 video sebagai sampel untuk penelitian. Selain itu, penulis akan mempertimbangkan secara cermat dan komprehensif data-data tersebut dengan menggunakan metode analisis deskriptif (Deskripsi dan Analisis), serta menjelaskan bagaimana konstruksi epistemologis tafsir Gus Kholid dibangun. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengetahui sumber apa saja yang digunakan dalam penafsiran Gus Kholid. Bagaimana metode tafsirnya, dapat menjelaskan kehandalan tafsir.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam penelitian ini, maka penulis membagi beberapa pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, membahas berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, dan metodologi penelitian yang memuat: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik penggalan dan pengumpulan data serta analisis data. Kemudian yang terakhir dalam bab ini adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua, Epistemologi dan Tafsir Audiovisual, bab ini akan dibagi menjadi beberapa sub bab yang meliputi: a. Tinjauan Umum Tentang Epistemologi. b. Tinjauan Umum mengenai Tafsir Audiovisual.

Bab ketiga, Mengenal Gus Kholid dan Channel YouTube NU Online, bab ini membahas tentang Biografi Gus Kholid sebagai tokoh yang dikaji pada penelitian ini, meliputi riwayat hidup, perjalanan intelektual, serta karya yang ditulis dan Tinjauan Umum mengenai Channel YouTube yang mengkaji penafsiran Gus Kholid, yaitu NU Online.

Bab keempat, Epistemologi Gus Kholid, yang berisi tentang analisis penafsiran meliputi sumber, metode, validitas dari penafsiran Gus Kholid, dan Analisis Kritis atas Penafsiran Gus Kholid.

Bab kelima, menjadi akhir penulis menuangkan kesimpulan dari yang telah dilakukan dari karya yang cukup terbatas ini.

